

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif telah diketahui memiliki banyak manfaat terhadap bayi. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Risiko morbiditas berkurang hingga mendekati (70%) saat seorang anak mendapatkan ASI eksklusif. *World Health Organization (WHO)*, *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, dan Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan bahwa bayi harus disusui segera setelah lahir dan tidak diberi makanan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama kehidupan. Namun, pada kenyataannya pemberian ASI eksklusif di beberapa negara masih rendah seperti di Eropa Timur hanya sebesar (20%), dan di Asia Selatan sebesar (44%) (Alfiyani et al., 2023).

Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2022 sebesar (67,96%) terdapat penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya yaitu 2021 (69,7%). Angka tersebut masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar (80%) (Suja et al., 2023).

Menurut profil Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat mencapai (71,00%) dan Kabupaten Tasikmalaya cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan tahun 2021 hanya mencapai (51.04%) (open data Jabar Prov, 2021). Sukaraja sebagai salah satu kecamatan yang cakupan ASI Eksklusifnya terendah dengan jumlah bayi baru lahir 766 jiwa dan yang diberi ASI Eksklusif hanya 149 jiwa yaitu (37,82%). tentunya ini masih jauh dari target nasional Indonesia, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (profil kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2021)

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan diantaranya adalah kurangnya pengalaman, pengetahuan, Pendidikan, dan informasi pada ibu / keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif, tata laksana rumah sakit atau tempat bersalin yang sering kali tidak memberlakukan *rooming in* (ibu dan bayi berada dalam satu ruangan atau rawat gabung), tidak difasilitasi melalui IMD, fasilitas kesehatan memberikan susu formula pada bayi baru lahir, dan banyak ibu bekerja yang menganggap repot menyusui sambil bekerja (Riksani,2017).

Sesuai dengan penelitian tentang efektivitas *comprehensive breastfeeding education* terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum mengungkapkan bahwa minggu pertama postpartum merupakan fase kritis atau fase *taking in* (ibu masih fokus pada diri sendiri) bagi ibu karena ibu merasa ASI yang dikeluarkan hanya sedikit, bersalah karena gagal menyusui, malu dan meragukan kemampuannya untuk menyusui bayi sehingga

pada akhirnya ibu memutuskan untuk menghentikan menyusui bayi, maka pengetahuan tentang ASI Eksklusif harus diberikan sejak kehamilan (Yoon, 2014).

Akibat pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu tumbuh kembang otak kurang optimal, kurangnya ikatan emosional dengan ibu, bayi akan rentan mengalami penyakit infeksi misalnya, diare, ISPA, infeksi telinga dan kekurangan gizi. Sedangkan akibat pada ibu adalah akan terjadi bendungan ASI, payudara ibu bengkak, dan mastitis (Pratama, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung kepada komponen pembelajaran salah satunya media Pendidikan (Rinata & Syahilda Hamdi, 2016). Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat akan membantu keberhasilan proses tersebut, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menyulitkan komunikasi. Jenis-jenis media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media elektronik, dan media papan (Pratama, 2020).

Menurut Suleman, *booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah. Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis menggunakan kalimat sederhana, singkat, dikemas dengan menarik dan keunggulan lainnya yaitu pengguna dapat melihat isinya saat santai dan kapan saja (Lathifah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 8 ibu hamil Trimester III didapatkan 5 ibu belum mempersiapkan pemberian ASI eksklusif dengan alasan kurangnya informasi dan belum ada rencana menyusui bayinya sampai 6 bulan

dan 3 ibu mengatakan sudah mengetahui untuk pemberian ASI eksklusif. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk melakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil Trimester III agar ibu lebih mengetahui dan mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif.

Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada kelompok ibu hamil Trimester III dengan menggunakan BUNDA (Buku Panduan Mengasahi). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan “Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusi Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester III Di Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”.

## **B. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu hamil trimester III untuk persiapan pemberian ASI Eksklusif.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu hamil trimester III untuk persiapan pemberian ASI Eksklusif sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.
- b. Mendapatkan gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu hamil trimester III untuk persiapan pemberian ASI Eksklusif setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

### **C. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

1. Manfaat bagi klien

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan klien dalam bidang Kesehatan yaitu pengetahuan untuk persiapan pemberian ASI Eksklusif.

2. Manfaat bagi pelaksana kesehatan

Dapat menjadi bahan pengembangan dalam kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pustaka mengenai asuhan kelompok ASI Eksklusif dan menambah literatur dalam pemberian asuhan.

4. Manfaat bagi pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di lahan praktik dalam pemberian konseling tentang ASI Eksklusif

